

**IMPLEMENTASI KAIDAH DAQU DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA AL-QUR'AN  
(Studi Kasus Kelas III di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an  
Shighor Putri Tangerang)**

Skripsi ini Diajukan  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:  
**Miftahul Rizki Afiah**  
NIM. 15311620

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)  
JAKARTA  
1440 H/2019 M**

**IMPLEMENTASI KAIDAH DAQU DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA AL-QUR'AN  
(Studi Kasus Kelas III di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an  
Shighor Putri Tangerang)**

Skripsi ini Diajukan  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**Miftahul Rizki Afiah**

NIM. 15311620

Pembimbing:

**Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH. M. Hum**


**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)  
JAKARTA  
1440 H/2019 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Implementasi Kaidah Daqu dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Siswa kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Shighor Putri Tangerang)” yang disusun oleh Miftahul Rizki Afiah dengan Nomor Induk Mahasiswa 15311620 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 02 Agustus 2019

Pembimbing



**Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M. Hum.**

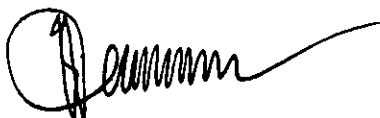
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kaidah Daqu dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Kelas III SD Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Putri Tangerang)” yang disusun oleh Miftahul Rizki Afiah dengan Nomor Induk Mahasiswa 15311620 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 08 Agustus 2019. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Tangerang Selatan, 20 Agustus 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah

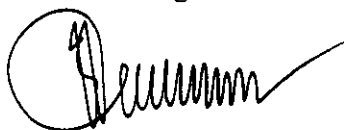
Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta



**Dr. Esi Hairani, M. Pd**

**Sidang Munaqasyah**

Ketua Sidang



**Dr. Esi Hairani, M. Pd**

Penguji I



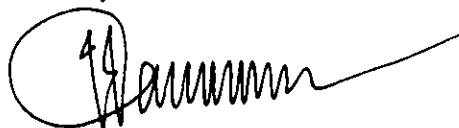
**Dra. Romlah Widayati, M. Ag**

Sekretaris Sidang



**Reksiana, MA. Pd**

Penguji II



**Dr. Esi Hairani, M. Pd**

Pembimbing





**Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M. Hum.**

## PERNYATAAN PENULIS

Saya bertanda tangan di bawah skripsi dengan judul “Implementasi Kaidah Daqu dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an (Studi Kasus Kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur`an Shighor Putri Tangerang)” adalah benar-benar asli karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan didalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 08 Agustus 2019

  
**METERAI  
TEMPEL**  
TGL. 20  
67100AFF944384910  
**6000**  
ENAM RIBURUPIAH   
Miftahul Rizki Afiah

## MOTTO

❖ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ

أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

*“dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa” (Q.S. Ali Imran [3]: 133)*

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan Rahman dan Rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Saw. yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Skripsi ini berjudul "*Implementasi Kaidah Daqu dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (studi kasus siswa kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang)*" dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil. Di antaranya sebagai berikut:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dr. Esi Hairani, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Ibu Reksiana M. Pd selaku Ketua Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan Ibu Hasanah, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M. Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen, Instruktur Tahfidz, staf Fakultas Tarbiyah, dan staf Karyawan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
6. Pengasuh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang beserta jajarannya. Terima kasih telah meluangkan waktu dan kesediaannya dalam membantu penyusunan skripsi ini.
7. Ibu saya tersayang Ibu Murdianti, S. Pd., MM yang selalu penulis banggakan. Terima kasih sudah selalu mendukung, mendoakan dan membantu penulis baik dalam penyusunan skripsi maupun segala hal.

8. Kedua adikku Andaru Putri Salsabila dan Dimas Rif'al Sidik Arba yang terus mendoakan, menghibur, bahkan membantu dalam penyusunan skripsi.
9. Sahabat-sahabat saya Sete, Aricha, Ica, Nidol, Nida, Qiqi, Mpok Halimah, Sabihisma dan yang takkan terlupa Salmah Sayyidah Nayrah terima kasih telah memberikan warna, pengalaman, pelajaran, dan kasih sayang kepada penulis.
10. Teman-teman Tarbiyah angkatan 2015 terkhusus teman-teman kelas Awesome D yang selalu menyemangati dalam bentuk apapun. Tak lupa teman-teman PPKT yang telah mendukung dan membantu penulis.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca penulis harapkan demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Tangerang Selatan, 02 Agustus 2019

Miftahul Rizki Afiah

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

### 1. Konsonan

أ	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: <u>h</u>	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: zy	ء	: ‘
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

### 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang	Vokal Rangkap
Fathah : a	أ: â	أِي: ai
Kasrah : i	إِي: î	أُو: au

Dhammah : u	و : û	
-------------	-------	--

### 3. Kata Sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* dengan bunyinya. Contoh :

الْبَعْرَةُ : *al-Baqarah*

الْمَدِينَةُ : *al-Madīnah*

b. Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh :

الرَّجُلُ : *ar-Rajul*

السَّيِّدَةُ : *asy-Sayyidah*

الدَّارِمِي : *ad-Dârimī*

الشَّمْسُ : *asy-Syams*

c. *Syaddah* (Tasydid)

*Syaddah* (Tasydid) dengan system aksara Arab digunakan lambang (◌ْ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydid*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydid* yang berada di tengah kata, di akhir kata, ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh :

أَمَّنَّا بِاللَّهِ : *Āmannâ billâhî*

أَمْرٌ السُّفَهَاءُ : *Āmannâ as-Sufahâ'u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-Ladzîna*  
وَالرُّكُوعِ : *Wa ar-rukka 'i*

d. *Ta Marbutah* (ة)

*Ta Marbutah* (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh :

الْأَفْنِدَةِ : *al-Af'idah*  
الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *Ta Marbutah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*diwashal*) dengan kata benda (*isim*), maka dialihaksarakan menjadi huruf “t”.

Contoh :

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibah*  
الْآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis capital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh : Ali Hasan al-Aridh, al-Asqallani, al-Farmawi

dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur'an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh : Al-Qur'an, Al-Baqarah, Al-Fatihah dan seterusnya.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PERNYATAAN PENULIS .....	ii
MOTTO .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Tinjauan Pustaka.....	8
H. Sistematika Penulisan .....	14

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kaidah Daqu dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	16
1. Pengertian Metode dan Macam-macamnya .....	16
2. Kaidah Daqu .....	22
B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Sekolah Dasar (SD).....	36
1. Pengertian Pembelajaran .....	36
2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak SD.....	37

C. Pengertian Al-Qur`an dan Adab-Adabnya .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
B. Metode Penelitian .....	55
C. Pendekatan Penelitian.....	56
D. Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur`an Shighor Putri Tangerang .....	69
1. Sejarah Umum berdirinya Pesantren Tahfidz Daarul Qur`an Shighor Putri Tangerang .....	69
2. Visi dan Misi .....	70
3. Sarana dan Prasarana .....	72
4. Guru dan Tenaga Kependidikan .....	73
5. Data Siswa kelas III halaqah Ibu Khumairoh .....	76
B. Analisis Data.....	76
1. Hasil Observasi.....	76
2. Hasil Wawancara .....	88
3. Hasil Dokumen .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Tahapan-tahapan Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Yanbu'a*
- Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran PAI pada Aspek Al-Qur'an Kelas III Semester Ganjil
- Tabel 2.3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran PAI pada Aspek Al-Qur'an Kelas III Semester Genap
- Tabel 3.1 Sumber Data Peserta Didik Kelas III
- Tabel 3.2 Pedoman Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang
- Tabel 3.3 Pedoman Wawancara dengan Penyusun Kaidah Daqu
- Tabel 3.4 Pedoman Wawancara dengan Koordinator Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Kepala Tahfidz
- Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Guru Kaidah Daqu
- Tabel 3.7 Pedoman Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas III
- Tabel 3.8 Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas III
- Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang
- Tabel 4.2 Data Siswa Kelas III Halaqoh Ibu Khumairoh
- Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Siswa Sehari-hari

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Qa'idah Nuraniyah Bab 1 sampai 17
- Gambar 2.2 Metode Yanbu'a Jilid 1 sampai 7
- Gambar 2.3 Kaidah Daqu Jilid I
- Gambar 2.4 Kaidah Daqu Jilid II
- Gambar 2.5 Kaidah Daqu Jilid III
- Gambar 2.6 Kaidah Daqu Jilid IV
- Gambar 2.7 Kaidah Daqu Jilid V
- Gambar 2.8 Kaidah Daqu Jilid VI
- Gambar 3.1 Triangulasi "teknik" (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)
- Gambar 3.2 Triangulasi Sumber (cara yang sama pada sumber yang bermacam-macam)
- Gambar 4.1 Kegiatan Pembuka dalam Pembelajaran secara Berjamaah
- Gambar 4.2 Kegiatan Inti dalam Pembelajaran secara Berjamaah
- Gambar 4.3 Siswa membaca Satu per Satu dan Guru Memperbaiki
- Gambar 4.4 Qa'idah Nuraniyah Bab I
- Gambar 4.5 Kaidah Daqu Jilid I
- Gambar 4.6 Metode Yanbu'a Jilid I halaman 1
- Gambar 4.7 Kaidah Daqu Jilid I halaman 2
- Gambar 4.8 Pelaksanaan Kegiatan Pembuka dan Pengaturan Tempat Duduk
- Gambar 4.9 Pelaksanaan Kegiatan Inti Membaca Al-Qur'an Individu

Gambar 4.10 Pelaksanaan Kegiatan Inti Membaca Al-Qur'an di Hadapan Guru

Gambar 4.11 Pelaksanaan Kegiatan Inti Simak Bacaan Sesama Teman Sebaya

Gambar 4.12 Penilaian Daring

## ABSTRAK

**Miftahul Rizki Afiah (NIM: 15311620). Implementasi Kaidah Daqu dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang, 2019.**

Membaca Al-Qur'an hukumnya *fardhu 'ain* bagi semua orang Islam yang *mukallaf*. Namun, tidak semua sekolah dapat menekankan bacaan yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Disini penulis mengamati Kaidah Daqu adalah buku panduan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ditulis langsung oleh tim internal Daarul Qur'an. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi Kaidah Daqu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Kaidah Daqu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan latar penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang. Pendekatan penelitian ini menggunakan studi analisis dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah Pengasuh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang, Koordinator Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Kepala Tahfidz, Pengajar Kaidah Daqu, Guru Tahfidz Kelas III, dan siswa kelas III sebanyak 10 orang. Penulis melakukan pengamatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas III, melakukan wawancara dengan Pengasuh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang, Koordinator Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Kepala Tahfidz, Pengajar Kaidah Daqu, Guru Tahfidz Kelas III, dan siswa kelas III sebanyak 10 orang, dan dokumentasi. Penulis menggunakan triangulasi dalam mengecek keabsahan data serta menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah penerapan metode Kaidah Daqu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Biro Tahfidz Daarul Qur'an Pusat. Penerapan metode Kaidah Daqu dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka dengan terlebih dulu membaca surat Al-Fatihah dan *Kalamun Qodim*, lalu kegiatan inti diawali dengan membaca Al-Qur'an secara individu, lalu *talaqi* atau baca simak di hadapan guru satu per satu, selanjutnya kegiatan penutup yaitu dengan memberi tahu siswa apa yang harus dilakukan untuk kegiatan tahfidz selanjutnya dan membaca doa *kafaratul majlis*.

**Kata Kunci: Kaidah Daqu, Pembelajaran Al-Qur'an**

## ABSTRACT

**Miftahul Rizki Afiah (NIM: 15311620) The Implementation of Daqu's Code of Learning in Reading Al-Qur'an, 2019.**

Read the holy Al-Qur'an is fardhu 'ain to all muslims who mukallaf. However, not all schools can emphasize good and correct reading Al-Qur'an. Here the autor observes the Daqu's Code is a self reading manual for reading Al-Qur'an which is written by the Daarul Qur'an internal team. So the author would like to know how to implement the Daqu's Code for learning to read Al-Qur'an. This study aims to find out the implementation of Daqu's Code in learning to read Al-Qur'an on the class III of Islamic Boarding School Tahfidz Daarul Qur'an Shighor of girl Tangerang.

This research, uses one case study with the background of Islamic Boarding School Tahfidz Daarul Qur'an Shighor of girl Tangerang. This research uses analytical studies with a qualitative approach. The subjects of this research are master of Islamic Boarding School Tahfidz Daarul Qur'an Shighor of girl Tangerang, coordinator of teaching activity, coordinator of tahfidz, Daqu's code teacher, tahfidz teacher of grade III, and 10 students of grade III of Islamic Boarding School Tahfidz Daarul Qur'an Shighor of girl Tangerang who have finished the Daqu's Code. The author observed the learning of Al-Qur'an, Interviewed with the master of Islamic Boarding School Tahfidz Daarul Qur'an Shighor of girl Tangerang, coordinator of teaching activity, coordinator of tahfidz, Daqu's code teacher, tahfidz teacher of grade III, and 10 students of grade III, and document. The author uses triangulation in checking the validity of the data and analyzing the data by means of data reduction, data presentation, and data verification.

The result of this research is the implementation of Daqu's Code in learning reading Al-Qur'an at the third grade of Islamic Boarding School Tahfidz Daarul Qur'an Shighor of girl Tangerang follows the rule which laid down by the central of Daarul Qur'an. The used of Daqu's Code is done trough three stages: first, the opening activity started by reading *Surah Al-Fatihah* and *Kalamun Qodim*, then the core activity started by reading Al-Qur'an individually, then talaqi or reading Al-Qur'an in front of the teacher one by one, next the closing activity is by telling students what to do for the next tahfidz activity and reading the kafaratul majlis.

**Keywords: Daqu's Code, Al-Qur'an Learning**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang jika dilakukan oleh seorang muslim maka Allah akan memberikan sepuluh kebaikan. Hal ini dijelaskan langsung oleh Rasulullah Saw. dalam sabdanya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه سنن الترمذي)

*“Muhammad bin Basyar menyampaikan kepada kami dari Abu Bakar Al-Hanafi, dari Adh-Dhahak bin Utsman, dari Ayub bin Musa yang mendengar Muhammad bin Ka'b Al-Qurazhi berkata, “Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda, 'Siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah, dia mendapat satu kebaikan yang dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan bahwa Alif lam mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf’”.*<sup>2</sup>

Dalam hal ini tentu terdapat aturan dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya adalah mempelajari ilmu tajwid dan menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an dengan

---

<sup>1</sup> Muhammad bin 'isa Saura bin Musa Abu Al-Adhak Al-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Dar Al-Gharib, 1998), juz 6

<sup>2</sup> Muhammad bin 'isa Saura bin Musa Abu Al-Adhak At-Tirmidzi, *Jami' at-Tirmidzi, Tim Darussunnah, Ensiklopedia Hadits; Jami' at-Tirmidzi*, (Jakarta: Penerbit Al-Mahira, 2013), hal. 953

menerapkan tajwid hukumnya adalah *fardhu 'ain* bagi semua orang Islam yang *mukallaf*.<sup>3</sup>

Menurut Ahmad Fathoni “Ilmu tajwid dalam pengertian istilah adalah mengeluarkan atau melafazkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memenuhi sifat-sifatnya dari sudut haqqul harf (sifat wajib dan melekat) dan mustahaqqul harf (sifat baru yang melekat dalam berbagai keadaan). Objek ilmu tajwid sendiri adalah lafaz-lafaz Al-Qur’an dalam sisi ketepatan pengucapan huruf-hurufnya dari masing-masing makhrajnya dengan memenuhi haqq mustahaqqnya tanpa memberatkan dan meringankan yakni sedang-sedang saja dalam pengucapannya.”<sup>4</sup>

Menurut pengalaman mengajar tahsin dan tahfidz penulis saat melaksanakan Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) di salah satu sekolah Islam di Kota Tangerang Selatan, penulis merasakan perbedaan dalam kualitas bacaan Al-Qur’an siswa SD di sekolah tersebut dengan Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Shighor Putri Tangerang. Penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekolah tersebut sehingga menyebabkan perbedaan dalam membaca Al-Qur’an yang baik dan benar antara sekolah tersebut dengan Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Shighor Putri Tangerang. Salah satu masalah yang terjadi adalah jam pembelajaran tahsin yang sedikit dan bacaan siswa yang baik dan benar tidak menjadi prioritas utama. Sementara di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Shighor Putri Tangerang menekankan bacaan yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur’an sebelum memulai menghafal Al-Qur’an. Pembelajaran tahsin di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Shighor Putri Tangerang pun memiliki waktu yang cukup banyak.

---

<sup>3</sup> Ahmad Fathoni, *Metode Maisura*, (Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Maisura, 2017), hlm. 254

<sup>4</sup> Ahmad Fathoni, *Metode Maisura*, hlm. 253

Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang adalah salah satu unit dari Yayasan Daarul Qur'an dalam bidang Pendidikan yang didirikan oleh KH. Ustadz Yusuf Mansur. Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang sendiri merupakan pendidikan non formal. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah no. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 14 ayat 3 menyebutkan bahwa: "Pesantren dapat menyelenggarakan 1 (satu) atau berbagai satuan dan/atau program pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal."<sup>5</sup>

Pendidikan non formal dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (1) menyatakan bahwa: "Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Fungsi pendidikan non formal dijelaskan juga dalam pasal ini yaitu berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional."<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang memiliki buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang dinamakan "Kaidah Daqu". Buku ini disusun oleh Biro Tahfidz Daarul Qur'an. Biro Tahfidz adalah salah satu unsur dalam Daarul Qur'an yang memiliki tugas dan fungsi menyiapkan kerangka program tahfidz bagi seluruh unit pendidikan dan unit yang ada,

---

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 14 ayat (3)

<sup>6</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (1)

termasuk tugas supervisinya. Setelah sebelumnya telah disusun Buku Panduan Tajwid bagi santri Daarul Qur'an, maka kali ini Daarul Qur'an menciptakan buku panduan membaca Al-Qur'an yaitu Kaidah Daqu yang secara khusus disusun untuk membantu seluruh santri Daarul Qur'an mempercepat penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.<sup>7</sup>

Kaidah Daqu sudah diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang sejak tahun 2017. Siswa wajib menuntaskan Kaidah Daqu sebelum menghafal Al-Qur'an. Kaidah Daqu terdapat enam jilid. Setiap jilidnya siswa perlu mengikuti seleksi agar dapat mempelajari jilid berikutnya. Siswa tidak diperbolehkan melangkah ke tahap berikutnya sampai mereka menguasai jilid yang sedang dipelajari. Pengelompokan pembelajaran tahsin pun cukup efektif karena setiap kelompoknya hanya terdiri dari sekitar sepuluh sampai lima belas siswa.

Target dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Kaidah Daqu adalah 3 bulan. Dengan catatan bahwa setiap harinya siswa bisa menyetorkan Kaidah Daqu kepada guru sebanyak 2 halaman. Sehingga kalau dihitung selama 3 bulan siswa sudah menyelesaikan Kaidah Daqu sampai jilid 5, dimana siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an walaupun siswa belum mempelajari *ilmu tajwid*.

Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang juga memiliki Daqu Method yang tidak hanya wajib dilaksanakan siswa tapi juga para wali murid Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang. Daqu Method ini

---

<sup>7</sup> Biro Tahfidz Daarul Qur'an, Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Kaidah Daqu, (Tangerang: Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an), hlm. i

berisikan "Iqomatul Wajib wa Ihyaus Sunnah" yaitu menegakkan yang wajib dan melaksanakan yang sunnah. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang tidak hanya mengajak siswa untuk menjalankan Daqu Method di Pesantren saja namun saat berada di rumah pun mereka tetap menjalankannya, karena orang tuanya pun menjalankan Daqu Method tersebut. Hal ini merupakan penerapan dari perintah Allah Swt. bahwa:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا  
يُؤْمَرُوْنَ

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"* (QS. At-Tahrim [66]: 6)<sup>8</sup>

Ayat di atas memerintahkan kita untuk terus memelihara diri beserta keluarga kita agar tetap terus menaati Allah dan tidak mendurhakai-Nya. Begitupun perihal dalam membaca Al-Qur'an, kita mengetahui hukum memakai tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah *fardhu 'ain*. Maka tanamkan pada diri kita dan keluarga kita untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar.

Penulis melihat Kaidah Daqu yang ditulis langsung oleh guru Daarul Qur'an adalah buku *tahsin* yang menyesuaikan kemampuan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 560

siswanya sendiri. Waktu pembelajarannya pun cukup intens sehingga penulis ingin melihat seberapa besar prestasi siswa Daarul Qur'an dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis kemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Implementasi Kaidah Daqu dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang)."**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang memiliki buku panduan membaca Al-Qur'an khusus yaitu Kaidah Daqu.
2. Prestasi siswa SD di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang dalam membaca Al-Qur'an.
3. Kaidah Daqu menjadi metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang.
4. Alokasi waktu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang.
5. Siswa Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang tidak melanjutkan ke jilid berikutnya jika belum menguasai jilid sebelumnya.
6. Sistematika penerapan Kaidah Daqu.

7. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Penulis membatasi masalah pada point pelaksanaan Kaidah Daqu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an studi kasus kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang karena penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang Kaidah Daqu yang merupakan buku panduan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Shighor Putri Tangerang. Penulis melakukan penelitian di kelas III karena penulis melihat bahwa pada kelas ini siswa sudah menyelesaikan Kaidah Daqu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat kita rumuskan adalah sebagai berikut: "Bagaimana implementasi Kaidah Daqu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas III di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang?".

### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Kaidah Daqu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas III di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang keragaman metode membaca Al-Qur'an di Indonesia, baik yang terkait dengan aspek manajemen, proses pelaksanaan, dan evaluasi.
  - b) Memberikan informasi kepada calon guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam tentang keragaman metode pembelajaran Al-Qur'an.
2. Secara praktis yaitu dapat dijadikan landasan dan acuan khususnya bagi praktisi dan pemerhati metode membaca Al-Qur'an.

### **G. Tinjauan Pustaka**

1. Skripsi karya Lailatullatifah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014/2015 dengan judul "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Pendekatan Individual bagi Anak Disleksia, Autis, dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Nganglik Sleman." Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan sampel populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) proses pembelajaran BTAQ meliputi langkah-langkah pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, pemilihan media pembelajaran dan evaluasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan individual. Pemilihan metode menggunakan *Iqra', Imitation and*

*drill, follow the line*, bermain, dan bernyanyi. Pemilihan media menggunakan poster, komputer, DVD *player*, buku bergambar, dan *flash card*. (2) untuk hasil pembelajaran BTAQ di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an mengalami perkembangan dapat dilihat dari siswa dapat membaca huruf hijaiyah, dua siswa dapat membaca Al-Qur'an, siswa dapat menebalkan huruf hijaiyah, siswa dapat melafalkan surat-surat pendek dan siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek. (3) adapun faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa adalah sistem *one-on-one*, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, dan tingkat kecerdasan serta faktor penghambat yakni saat siswa *tantrum*, emosi anak yang tidak stabil, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya referensi serta kompetensi guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian ini yang meneliti pembelajaran Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus yakni anak disleksia, autisme, dan hiperaktif sementara penulis meneliti anak sekolah dasar yang tidak memiliki kebutuhan khusus dalam belajar Al-Qur'an.

2. Skripsi karya Muhammad Churmain, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2017 dengan judul "Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Secara Tartil dengan Metode Qiro'ati pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK Ma'arif Tegalorejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian ini merupakan upaya meningkatkan pembelajaran BTQ di sekolah menengah. Maka, peneliti mengadakan penelitian di

SMK Ma'arif Tegalrejo Kota Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 kelas X dengan menggunakan metode Qiro'ati.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan catatan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil terlibat dalam proses sebuah perbaikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif.

Penelitian ini melalui dua tahapan yakni siklus I dan siklus II. Pada siklus I dapat dikategorikan siswa tidak tuntas belajar klasikal yaitu mendapat nilai kurang dari 70 ada 8 siswa (29,6%) sedangkan siswa yang tuntas belajar ada 19 siswa (70,4%). Nilai rata-rata pada siklus I adalah 71,66. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu siswa yang tidak tuntas belajar berkurang menjadi hanya 3 siswa (11,1%) dan yang tuntas belajar meningkat menjadi 24 siswa (88,9%). Nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 76,85.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode qiro'ati mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an secara tartil pada siswa kelas X TKR 1 SMK Ma'arif Tegalrejo Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah meneliti kualitas membaca Al-Qur'an. Namun berbeda dengan metode yang diterapkan. Dalam skripsi ini objek penelitiannya adalah siswa kelas menengah sementara objek dalam penelitian

penulis adalah siswa sekolah dasar. Dalam segi jenis penelitian, skripsi ini menggunakan jenis analisis data kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis kualitatif.

3. Skripsi karya Alviatur Rohmaniah Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an tahun 2016/2017 dengan judul "Implementasi Metode At-Tanzil dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur (Cibitung-Bekasi)." Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, penerapan metode At-Tanzil dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an anak sangat baik, hal ini dapat dilihat dari data wisuda siswa setiap tahun mengalami peningkatan, selain dari data tersebut penulis juga melakukan observasi dan wawancara. Hasil observasi pun menunjukkan bahwa penerapan metode At-Tanzil sesuai dengan teori yang ada di dalam buku karangan Bapak Suruto Suruji.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah meneliti kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa dengan menggunakan satu metode. Namun, berbeda metode yang digunakan. Tentu hasil penelitian tidak mungkin sama mengingat objek penelitian dan subjek penelitian tidak sama.

4. Skripsi karya Gustin Rifaturrofiqoh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan

Lampung tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung".

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan design *Quasi Eksperimen, bentuk Nonequivalent Group Posttest Only Design*. Sampel yang diteliti yaitu seluruh kelas IV MIN 7 Bandar Lampung yang berjumlah 41 peserta didik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara tes lisan (praktik) membaca Al-Qur'an, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh didapat uji normalitas kelas eksperimen nilai Asymp sig. (2-tailed) = 0,586 dan kelas kontrol nilai Asymp sig (2-tailed) = 0,158 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dapat dinyatakan "berdistribusi normal" karena jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), (0,586 > 0,05) dan (0,58 > 0,05). Sedangkan hasil uji homogenitas untuk  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) menunjukkan nilai 0,668, hal ini berarti (0,668 > 0,05) jadi data dinyatakan homogen atau sama. Untuk uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,04 maka seusia dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis jika  $\text{sig} < 0,05$  (0,04 < 0,05) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya "ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah meneliti kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun berbeda penerapan metode pengajarannya. Objek penelitian dalam skripsi ini dan penelitian yang akan penulis teliti sama-sama merupakan

siswa sekolah dasar. Namun, jenis penelitian yang penulis ambil berbeda dengan penelitian ini. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah eksperimen sementara penulis menggunakan jenis kualitatif.

5. Skripsi karya Edri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2017/2018 dengan judul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an dengan berbagai pendekatan dan dengan metode belajar yaitu dengan mengelompokkan anak-anak dalam beberapa kelompok untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan anak. Juga dilakukan penanganan khusus untuk menjaga prestasi anak-anak dengan membuat buku prestasi siswa. Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an para guru berupaya selalu memberikan motivasi serta mengajak anak-anak rekreasi ketika mereka merasa jenuh belajar di lokasi TPA. Guru juga berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran melalui metode BCM (Belajar Cinta Menyanyi). Metode-metode belajar Al-Qur’an tersebut ialah metode simak baca, metode iqro’, metode klasikal, dan metode talaqqi. Faktor penghambat dalam

peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an diantaranya adalah belum terlaksananya metode yang ada dengan optimal, anak-anak masih sibuk bermain saat waktu pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan kurangnya kondusif saat pembelajaran berlangsung, terbatasnya tenaga pengajar, kurangnya disiplin pengajar karena masih banyak kesibukan mengurus pekerjaan lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas pembelajaran Al-Qur'an. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu ketidaksamaan tujuan penelitian. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin. Dalam penelitian ini dan penelitian penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian yang sama yaitu jenis pendekatan kualitatif.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Mengenai sistematika dan teknik penulisan skripsi ini, penulis mengacu pada pedoman penulisan skripsi saja, yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Adapun sistematikanya, penulis dibagi menjadi kedalam lima bab dan setiap bab terdiri dari sub bab yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II KAJIAN TEORI**, Bab ini meliputi sejumlah teori kerangka pemikiran penelitian ini. Sub-bab dari bab II terdiri atas: pembahasan

tentang Kaidah Daqu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan sub judul pengertian metode

**BAB III METODE PENELITIAN**, yang berisikan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**, yang berisikan deskripsi tempat penelitian, pengolahan dan analisis data.

**BAB V PENUTUP**, meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang implementasi metode Kaidah Daqu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang, penulis menyimpulkan bahwa:

Penerapan metode Kaidah Daqu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di di kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Biro Tahfidz Daarul Qur'an Pusat. Penerapan metode Kaidah Daqu dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka dengan terlebih dulu membaca surat Al-Fatihah dan *Kalamun Qodim*, lalu kegiatan inti diawali dengan membaca Al-Qur'an secara individu, lalu *talaqi* atau baca simak di hadapan guru satu per satu, selanjutnya kegiatan penutup yaitu dengan memberi tahu siswa apa yang harus dilakukan untuk kegiatan tahfidz selanjutnya dan membaca doa *kafaratul majlis*. Metode ini mengedepankan pembelajaran yang singkat dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan bahwa metode ini bisa diselesaikan hanya dalam waktu 3 bulan. Walaupun siswa belum mempelajari tajwid, tetapi siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Siswa pun jadi lebih cepat untuk menghafal Al-Qur'an, dibuktikan bahwa di kelas 3 SD, mereka sudah mencapai hafalan sampai 4 juz Al-Qur'an.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas penulis menyarankan kepada Lembaga Pendidikan Islam untuk dapat mengadopsi dan menggunakan Kaidah Daqu ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jufri, Abdul Kadir. *Terjemah Ta'lim Muta'llim*. Surabaya: Mutiara Ilmu. 2016.
- Al-Tirdmidzi, Muhammad bin 'isa Saura bin Musa Abu Al-Adhak. *Sunan At-Tirmidzi*. Beirut: Dar Al-Gharib. 1998.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin'isa Saura bin Musa Abu Al-Adhak. *Jami' at-Tirmidzi, Tim Darussunnah, Ensiklopedia Hadits; Jami' at-Tirmidzi*. Jakarta: Penerbit Al -Mahira. 2013.
- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Tim Prestasi. 2010.
- Biro Tahfidz Daarul Qur'an. *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Kaidah Daqu*. Tangerang: Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an.
- Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus. 1995.
- Choliyah, Siti Ayamil dan Muhammad Mas'ud. "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a". Dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 2 Desember 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2006.
- Departemen Agama, *Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Kepmen Agama no. 211/2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud No. 22 Tahun 2016
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- El-Manzani, Aunur Rafiq. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2012.
- Fachrudin, Yudhi. "Pembinaan Tahfīzh Al-Qur'an di Pesantren Tahfīzh Daarul Qur'an Tangerang". Dalam *Jurnal Kordinat*. Vol. XVI No. 2 Desember 2017.
- Fathoni, Ahmad. *Metode Maisura*. Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Maisura. 2017.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama. 2007.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak. 2017.
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Heriansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Human, As'ad. *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM". 2000.
- Indonesia, Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, PP No. 55 Tahun 2007, LN No. 124, TLN No. 4769.
- Indonesia, Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 tahun 2003, LN No. 3 Tahun 1965, TLN No. 4301.
- KBBI Daring, [www.kbbi.kemdikbud.go.id](http://www.kbbi.kemdikbud.go.id), diakses pada tanggal 30 Juli 2019.

- Lutfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur`an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016.
- Nusa, Putra dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012.
- Qosim, Tarmana Ahmad. *Terjemahan Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur`an Karya Abu Zakariya Yahya bin Syarafuddin Al-Nawawi*. Bandung: Al-Bayan. 1996.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2015.
- Khoiriyah, Rosihatul. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Putri Al-Kenaniyah Pulo Nangka Jakarta Timur". Skripsi Institut Ilmu Al-Qur`an. 2017.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suparta, Munzir dan Herry Noer Aly. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amissco, 2003), cet. 2, hlm. 19.
- Sutanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Wahid, Abdul dan Muhammad Zaini. *Pengantar Uumul Qur`an dan Uumul Hadis*. Banda Aceh: PeNa. 2016.

- Wawancara dengan Koordinator Tahfidz, Nunung Nurasih, Tangerang, 02 Juli 2019.
- Wawancara dengan Penyusun Kaidah Daqu, Ahmad Muhaimin, Tangerang, 02 Juli 2019.
- Wawancara dengan Guru Pengajar Kaidah Daqu, Aulia Fatimatuzzahro, Tangerang, 04 Juli 2019.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus*. Jakarta: Hidakarya Agung Jakarta. 1992.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1995.
- Zarkasyi. *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*. Semarang. 1987. Skripsi Rosihatul Khoiriyah. "*Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran*"  
<https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : H. Jaya Rukmana, MA  
Jabatan : Pengasuh Pesantren sekaligus Kepala Sekolah  
Waktu : 02 Juli 2019  
Pukul : 13.00-14.00  
Tempat : Kantor Pengasuh Pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan metode Kaidah Daqu diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang ?	Metode Kaidah Daqu diterapkan sejak tahun pelajaran 2017-2018. Sebelumnya menggunakan metode yanbu'a dan al-furqon dari madinah atau <i>qo'idah nuroniyah</i> .
2	Bagaimana perkembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Kaidah Daqu ?	Melihat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode kaidah daqu di shigor putri ini secara umum, Alhamdulillah ada progres yang cukup bagus dan baik berhasil dengan Kaidah Daqu sendiri. Karena Kaidah Daqu ini punya ciri khas, dimana dapat memudahkan para santri untuk belajar Al-Qur'an. yang menyebabkan progres itu baik karena Kaidah Daqu ini mempunyai teknik khusus dan sistem belajar yang menyenangkan untuk anak-anak. Dari sisi yang lain dikarenakan guru-guru yang

		<p>sudah terlatih atau lulus tes Kaidah Daqu. Siapa yang ngetes? Yang ngetes adalah dari Biro Tahfidz Daarul Qur'an Pusat. Karena kalau guru-guru terlatih, pembelajarannya juga berjalan lancar, dan guru-guru menguasai teknik kaidah daqu itu jadi bagus. Kaidah daqu sendiri juga secara penampilannya menarik sekali, dan itu diharapkan ketika anak-anak membaca Al-Qur'an memiliki kebanggaan.</p>
3	<p>Apakah ada keluhan dari guru tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Kaidah Daqu ?</p>	<p>Kalau untuk keluhan pastinya ada, pembelajaran itu pasti tidak akan pernah bisa mulus 100%. Tapi kami tidak menganggapnya keluhan melainkan tantangan. Tantangan untuk gurunya sehingga dia terpacu untuk mengajarkan kaidah daqu dengan baik. Apa sih biasanya yang dikeluhkan? Pertama, intensitas kehadiran santri itu sendiri. Karena apa ? karena ketika santri itu sendiri rajin maka pembelajaran Al-Qur'an itu akan cepat. Sebaliknya, jika intensitas kehadiran santri kurang maka pembelajaran Al-Qur'an akan lambat. Apalagi kita kan dalam satu hari saja waktu untuk pembelajaran kaidah daqu sendiri diadakan setiap setelah subuh, setelah dhuha, setelah ashar, setelah maghrib, dan isya. Lima waktu sehari. Lalu, tantangan buat guru-guru kaidah daqu selanjutnya adalah motivasi dari dalam diri santri itu sendiri. Memang motivasi mereka beragam. Ada santri yang masuk pesantren karena keinginan sendiri, ada juga yang masuk pesantren karena keinginan orang tuanya. Sehingga ketika belajar pun santri yang masuk</p>

	<p>pesantren karena orang tuanya jadi malas-malasan masuk <i>halaqoh</i>, di lambat-lambatkan untuk masuk <i>halaqoh</i>. Tapi itu juga beragam. Ada orang tua yang sangat antusias dengan perkembangan santri. Itu juga jadi motivasi buat santri. Namun ada juga orang tua yang tidak seberapa antusias jadi berpengaruh kepada motivasi santri. Ya beragam lah. Tantangan selanjutnya adalah pengetahuan basic santri dalam membaca Al-Qur'an. ada anak yang masuk pesantren belum sama sekali mengenal setiap huruf hijaiyah, itu tantangan untuk kita. Tapi ya ada juga yang sudah memiliki basic pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an ya jadi lebih mudah dan lancar. Namun, dalam hal ini kami membedakan <i>halaqoh</i> bagi santri yang belum sama sekali mengenal huruf hijaiyah dan yang sudah punya pengetahuan lebih dulu sebelum sekolah di Daarul Qur'an. tantangan berikutnya adalah ada santri yang masuk di pertengahan semester. Santri yang baru masuk ke daarul qur'an saat pertengahan semester kan jadi ketinggalan dengan teman-temannya yang lain. Tapi ada juga santri yang baru masuk di pertengahan semester tapi bisa menyesuaikan dengan teman-temannya yang lain.</p>
--	---

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ahmad Muhaimin  
Jabatan : Penyusun Kaidah Daqu dan Biro Tahfidz  
Waktu : 02 Juli 2019  
Pukul : 12.00-12.30  
Tempat : Lobby Siti Hotel

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Sejarah Metode Kaidah Daqu ?	Lahirnya metode Kaidah Daqu didasari oleh beberapa faktor, sehingga akhirnya disusun metode khusus yang disusun oleh tim internal Pondok Tahfidz Daarul Qur'an. Beberapa faktor diantaranya yaitu yang pertama, Memberikan metode yang bagus dan cocok untuk santri. Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an. Sebelum menggunakan metode Kaidah Daqu ada beberapa metode yang digunakan Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an. Semua metode yang sudah digunakan tentu memiliki ciri khas dan kelebihan tersendiri. Namun, penggunaan metode-metode tersebut terus berubah seiring berubahnya pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an. Sehingga, disusunlah metode Kaidah Daqu ini agar Pondok

		<p>Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an memiliki metode tetap dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. kedua, Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yang signifikan. Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an tidak hanya dikenal di Indonesia tapi juga dikenal oleh mancanegara. Hal tersebut didasari oleh pencapaian Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yang meraih prestasi sebagai Lembaga Al-Qur'an Terbaik di Dunia. Hal ini menjadi salah satu faktor bahwa perlu adanya metode yang dilahirkan oleh internal Daarul Qur'an.</p>
2	<p>Apa ciri khas yang dimiliki oleh metode Kaidah Daqu ?</p>	<p>Metode Kaidah Daqu sendiri memiliki ciri khas yang membedakan dengan metode lain, ciri khas tersebut diantaranya yang pertama, Metode Kaidah Daqu ditulis dengan menggunakan 2 standar mushaf yaitu mushaf standar Indonesia dan mushaf standar Timur Tengah. Sehingga contoh-contoh bacaan yang termuat dalam buku metode Kaidah Daqu sudah mengakomodir 2 standar penulisan mushaf tadi. Hal ini berefek besar untuk santri yang belajar menggunakan metode</p>

Kaidah Daqu ini agar tidak kaget ketika membaca Al-Qur'an menggunakan mushaf terbitan Indonesia ataupun Timur Tengah. Yang kedua, setiap materi baru ditulis dengan tinta merah. Ciri ini bertujuan agar santri fokus dalam belajar dan guru tidak merasa sulit dalam mengajarkan materi baru. Yang ketiga, dicetak dengan kertas yang memiliki kualitas tinggi. Ciri khas ini dilakukan oleh penyusun Kaidah Daqu bertujuan agar santri merasa senang dengan buku atau kitab yang mereka miliki dan merasakan jatuh cinta ketika belajar menggunakan metode Kaidah Daqu. Yang keempat, setiap kalimat yang termuat di dalam buku Kaidah Daqu dilagukan. Hal ini bertujuan agar menciptakan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang *smart* dan menarik. Lagu yang digunakan juga dibuat secara khusus untuk metode Kaidah Daqu yang berbeda dari metode-metode lainnya. Yang kelima, dilengkapi dengan *ghoroibul qiro'ah* (bacaan-bacaan asing) menurut riwayat Hafsh. *Ghoroibul qiro'ah* ditandai oleh pemberian warna khusus sehingga santri

		<p>fokus dalam mempelajarinya. Pembahasan <i>ghoroibul qiro'ah</i> ini termuat dalam Kaidah Daqu jilid 5. Yang keenam, dilengkapi dengan tajwid praktis yang termuat pada Kaidah Daqu jilid 6. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik tapi juga memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. saya kira itu ciri khas yang dimiliki oleh Kaidah Daqu</p>
3	Apa target implementasi Kaidah Daqu ?	<p>Kaidah Daqu ini memiliki target dari nol sampai anak bisa membaca Al-Qur'an adalah 3 bulan insyaAllah selesai, dengan catatan satu hari disampaikan atau diajarkan sebanyak 2 halaman. Selama satu hari dua halaman dikali 3 bulan, atau 1 bulan itu hari aktif ada 26 hari di kali 3 kan 40 sekian. Kaidah daqu itu tuntas dipelajari hanya 146 halaman, karena pada kaidah 5 halaman 17 itu sudah closing artinya sudah selesai semua pembelajaran. Ghoroiub qiroah walaupun tidak disampaikan dan tajwid teoritis tidak disampaikan insyaAllah anak sudah bisa membaca Al-Qur'an.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Nia Tsamania, S. Kom  
Jabatan : Koordinator Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)  
Waktu : 02 Juli 2019  
Pukul : 11.00-11.30  
Tempat : Taman Pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah pendidik dan siswa di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang ?	Tenaga pengajar disini ada 28 dan siswanya kurang lebih 130 orang.
2	Apakah semua guru mengajarkan Al-Qur'an ?	Tidak semua guru mengajarkan Al-Qur'an. yang mengajarkan Al-Qur'an ada 16 orang guru.
3	Apakah ada pelatihan untuk guru yang mengajarkan Al-Qur'an ?	Pelatihan jelas ada. Sebelum mengajar kita ada pelatihan kaidah Daqu. Pelatihan itu diajarkan bagaimana cara mendidik anak, bagaimana cara mengajar, dan pelatihan sekaligus mempelajari Kaidah Daqu. Pelatihannya langsung dengan penulisnya. Sebelum menggunakan Kaidah Daqu, ada metode lain seperti qoidah nuroniyah dari madinah itu juga ada pelatihannya langsung dengan penulisnya. Penulisnya didatangkan langsung dari jeddah. Pelatihan ini dilaksanakan setiap kali ada guru atau setiap 1 tahun 2 kali.
4	Apa tujuan diadakannya pelatihan untuk guru Al-Qur'an ?	Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, pelatihan ini langsung dilatih dengan penulisnya. Sehingga dapat mempermudah guru dalam praktik mengajarkan langsung kepada santri.
5	Apa tujuan	Tujuannya untuk santri adalah agar santri

	<p>diterapkannya metode Kaidah Daqu dalam pembelajaran Al-Qur'an ?</p>	<p>dapat mampu membaca Al-Qur'an dengan waktu yang singkat. Tujuan kedua yaitu agar santri bisa membaca Al-Qur'an menggunakan dua standar mushaf yaitu standar mushaf indonesia dan standar mushaf madinah. Lalu tujuan selanjutnya adalah agar bisa menyeragamkan nada dalam membaca Al-Qur'an. kalau tujuan untuk guru, agar lebih mudah dalam mengajarkannya. Karena Kaidah Daqu ini sudah khusus diciptakan untuk masyarakat Daqu sendiri.</p>
6	<p>Bagaimana menurut ibu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Kaidah Daqu dalam perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an ?</p>	<p>Perkembangan siswa alhamdulillah grafiknya meningkat. Misalkan dibandingkan dengan metode sebelumnya waktu belajarnya 5 bulan, tapi kaidah Daqu ada yang bisa menyelesaikan hanya dalam waktu 3 bulan. Menurut saya dibandingkan dengan metode sebelumnya ya lebih efektif menggunakan metode Kaidah Daqu.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Nunung Nurasiah

Jabatan : Kepala Tahfizh

Waktu : 04 Juli 2019

Pukul : 11.00-11.30

Tempat : Lobby Pesantren

No	Pernyataan	Jawaban
1	Berapa lama Metode Kaidah Daqu diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang ?	Metode Kaidah Daqu diterapkan sejak 2017 ya. Jadi sebelum saya menjadi koordinator tahfidz Kaidah Daqu sudah diterapkan disini.
2	Bagaimana perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode Kaidah Daqu ?	Menurut saya sih lebih cepat ya, karena kan metode Kaidah Daqu ini penggabungan dari metode sebelumnya seperti qoidah nuroniyah dan yanbu'a. Jadi ketika seperti di jilid 1 di metode lain tidak ada pembelajaran membaca huruf hijaiyah tanpa harokat dan di metode Kaidah Daqu ada. Ketika di metode lain tidak ada pelajaran ghorobul qiro'ah atau bacaan-bacaan asing, di Kaidah Daqu ada. Dan santri pun, ketika sudah menyelesaikan bab 4 saja sudah bisa membaca Al-Qur'an. mungkin, yang terlambat untuk bisa membaca karena faktor anak sakit yang membuat dia harus pulang dan lama di rumah, sehingga memperlambat pembelajaran membaca Al-Qur'an. kalau yang menyesuaikan dengan ritme kita kan 1 semester selesai, 3 bulan juga ada yang sudah selesai.
3	Bagaimana pelaksanaan Metode Kaidah Daqu dalam pembelajaran	Jadi untuk pelaksanaannya untuk santri baru baik yang sudah baca atau belum di tes dulu untuk pengelompokkan halaqoh.

	<p>membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang ?</p>	<p>Kalau anak yang belum bisa baca Al-Qur'an atau makhrojnya masih salah-salah kita kasih Kaidah Daqu jilid 1, walaupun anaknya merasa sudah bisa baca Al-Qur'an tetap kita kasih Kaidah Daqu jilid 1. Kalau anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dan sudah bagus bacaannya kita tidak mungkin kasih mengelompokkan ke halaqoh yang Kaidah Daqu jilid 1 jadi kami kelompokkan ke Kaidah Daqu jilid 3 atau 4. Karena di Kaidah Daqu jilid 4 sudah mulai membahas hukum tajwid seperti ikhfa, ghunnah dan lain-lain. Anak-anak pada halaqoh ini lebih memantapkan bacaan. Jadi, anak baru harus tetap belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Kaidah Daqu ini dulu sebelum mereka mulai menghafal. Tapi, seperti tahun sekarang ini anak-anak kebanyakan masih belum memiliki basic kemampuan membaca Al-Qur'an ya, jadi mulai dari Kaidah Daqu Jilid 1. Jadi tidak disamaratakan, kami menyesuaikan kemampuan mereka juga. Untuk jadwal Kaidah Daqu sendiri, dalam sehari itu waktu tahfidz kan 5 waktu ya. Nah kalau untuk Kaidah Daqu ini 4 waktu ya. Jadi ada saatnya mereka baca-baca Kaidah Daqu dan ada waktunya mereka mengulang apa yang mereka pelajari. Mereka sebenarnya tidak boleh pindah ke halaman setelahnya jika mereka belum lancar. Kalau mereka bosan mungkin kita alihkan mereka untuk muraja'ah.</p>
<p>4</p>	<p>Apakah metode Kaidah Daqu di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang ini berjalan dengan efektif ?</p>	<p>Menurut saya efektif, karena Kaidah Daqu itu lengkap dan setiap materi menggunakan tinta merah sehingga santri tau mana materi baru.</p>

5	Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan untuk implementasi metode Kaidah Daqu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa ?	Ya tentu pernah. Jadi untuk tahun ini yang saya daftarkan untuk mengikuti pelatihan ini ada 2 orang. Tapi untuk skill guru-guru yang lain suatu saat harus pegang Kaidah Daqu otomatis harus tahu basicnya. Jadi kemaren itu saya daftarkan lagi satu orang dan saya sendiri karena saya kan nanti ngetes kan masa saya tidak bisa. Tapi ternyata waktu pelatihan berlangsung ada kursi kosong jadi saya tambahkan guru lain untuk mengikuti pelatihan sebanyak 5 orang. Memang mereka tidak mengajar Kaidah Daqu, tapi kalau kita punya skill suatu hari dibutuhkan orang pengganti tetap bisa mengajar Kaidah Daqu. Dan walaupun temen-temen yang lain yang tidak ikut pelatihan Kaidah Daqu tetap kita share agar mereka tahu. Biar ada generasinya. Jadi disini kita semua harus paham Kaidah Daqu.
6	Apakah ibu mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Kaidah Daqu ?	Saya tidak mengajar. Tapi saya ngetes. Jadi Kaidah Daqu itu ada 6 jilid kan, jadi setiap anak ingin melangkah ke jilid berikutnya itu harus di tes dulu. Nah itu saya yang tes langsung. Kan banyak aspek yang dinilai, dari nadanya, makhrajnya itu penting juga.
7	Apakah ibu mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode Kaidah Daqu di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang ?	Kalau evaluasi ke anak, dilakukan setiap kenaikan jilid. Jadi mereka di tes. Kalau ternyata tidak sesuai ya mereka harus mundur. Melancarkan kembali. Diberi waktu untuk melancarkan bacaannya. Karena ada anak yang belajarnya di hafal. Jadi yang dia bisa baca hanya yang dia hafal saja bacaan yang lain tidak bisa. Jadi ya diberi waktu untuk belajar lagi. Kalau evaluasi untuk guru, misalnya kenapa anak ini tidak sampai target, atau karena anaknya sering pulang. Jadi harus dikomunikasikan ke orang tua. Jadi evaluasi ini kita sampaikan juga ke orang

		tua. Itu sangat penting kan, karena pasti nanti ada pertanyaan kenapa anaknya tidak mencapai targetnya. Itu kita jelaskan penyebabnya, misalnya karena anaknya sering sakit. Jadi orang tua juga harus terlibat dalam proses pembelajaran ini agar anak juga termotivasi gitu.
8	Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan untuk pelaksanaan metode Kaidah Daqu di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang ?	Alhamdulillah, dimulai tahun ini penilaian santri sudah online ya. Ada aplikasi untuk penilaian santri sehingga orang tua bisa melihat nilai santri melalui online. Kita kirimkan setiap minggu dan orang tua nanti mendapat notifikasi.
9	Kapan pelaksanaan evaluasi metode Kaidah Daqu di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang ?	Untuk evaluasi sebenarnya setiap hari ya, karena setiap santri tidak boleh beranjak ke halaman berikutnya kalau halaman yang sekarang belum lancar atau belum baik bacaannya. Tapi untuk info kepada orang tua minimal seminggu sekali ya kami infokan melalui sistem. Walaupun pengajar input nilai ke sistem setiap hari.
10	Ada berapa jenjang atau tingkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Kaidah Daqu ?	Ada tiga jenjang, ada jenjang untuk anak baru dan belum bisa membaca Al-Qur'an dan jenjang untuk anak lama yang belum khatam Kaidah Daqu. Jumlah kelasnya ada tiga ya. Jadi untuk anak baru itu ada dua halaqoh. Satu kelas masing-masing ada 10 anak. Jenjang yang berikutnya adalah yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan mulai menghafal.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Aulia Fatimatuzzahra

Jabatan : Guru Kaidah Daqu

Waktu : 04 Juli 2019

Pukul : 12.30-13.00

Tempat : Lobby Pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada hari apa saja kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung ?	Setiap hari, sampai anak itu selesai semua kaidah, semua jilid. Full Senin-Sabtu.
2	Pada pukul berapa dan berapa lama pembelajaran membaca Al-Qur'an setiap harinya ?	Jadi disini itu dibagi lima waktu. Dilima pertemuan halaqoh, walaupun durasi waktunya berbeda-beda, tapi kita tetap belajar lima waktu halaqoh ya, terus itu untuk dihari Senin sampai dengan Jumat full lima waktu halaqoh kalau untuk dihari sabtu hanya 3. Untuk waktu nya itu ba'da subuh, dhuha, waktu ashar, maghrib sampe ke isya. Kalau hari sabtu hanya tiga, ba'da subuh, dhuha 1,5 jam.
3	Berapa siswa di dalam kelas yang ibu ajarkan ?	Beda-beda setiap tahunnya. Kalau sekarang delapan siswa. Dibagi, karena untuk yang murid baru aja ntar dibagi lagi supaya lebih efisien. Karena kalo terlalu banyak, dia sulit. Kaidah Daqu itu punya target minimal satu semester harus udah selesai, jadi kalau terlalu banyak nanti ga kepegang.
4	Apakah ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ?	Tidak ada, semuanya ikut SOP yang sudah disampaikan ketika pelatihan aja. Jadi nanti setiap santri pegang kaidahnya masing-masing untuk cara mengajar nya bagaimana, kita mengikuti, karena di

	kalau ada seperti apa ?	kaidah itu sudah ada sop di bawahnya, misalkan cara membacanya, dari detiap bab nya itu ada cara mengajarnya disitu. Jad guru atau pengajar itu harus membaca itunya dulu, supaya bisa menyampaikan ke muridnya itu bagaimana.
5	Apa itu metode Kaidah Daqu ?	Metode Kaidah Daqu itu bagaimana santri itu bisa memahami atau bisa menguasai kaidah dalam waktu singkat, makanya dalam satu halaman itu kadang di padetin, sampai pembahasan satu bab itu ga sampai terlalu banyak halamannya, tapi lebih difokuskan supaya bisa dengan sedikitnya halaman saja bisa memahami.
6	Apa prinsip-prinsip metode Kaidah Daqu ?	Ringkas, cepat, dan anak menguasai. Jika belum menguasai, belum boleh naik halaman.
7	Berapa lama biasanya siswa bisa mengkhatamkan setiap jilid metode Kaidah Daqu ? apakah setiap siswa sama dalam menyelesaikannya ?	Tidak sama. Karena setiap anak punya kemampuannya masing-masing ya, jadi ada yang cepat ada yang lambat. Walaupun mereka mulai jilid satu bersamaan, tapi selesainya itu tidak bersamaan. Ya diusahakan paling lama itu satu semester.
8	Bagaimana tahapan-tahapan menggunakan metode Kaidah Daqu dalam pembelajaran Al-Qur'an setiap harinya ?	Tahapannya itu sendiri ya dimulai diawal bersama-sama ya, ketika si anak itu sudah dapat menguasai disatu halaman itu dia dapat naik ke halaman selanjutnya, tapi ketika si anak belum dapat menguasai dia tetap harus mengulang di halaman tersebut.
9	Apakah ada aturan tersendiri untuk penataan kelas dan jumlah siswa dalam proses	Ya dibagi secara rata biasanya hanya 10 anak setiap halaqoh, yang penting ga terlalu banyak. Karena takut ga kepegang.

	pembelajaran ?	
10	Media dan sarana apa yang harus disiapkan untuk belajar Al-Qur'an menggunakan metode ini ?	Untuk pertama itu pengenalan huruf hijaiyah, itu biasanya jama'i dan untuk jama'i itu kita butuh layar yang bisa dilihat bersama-sama, jadi ya butuh proyektor, laptop. Kalau sudah menguasai huruf hijaiyah, nanti mereka bisa setoran masing-masing.
11	Materi apa saja yang diberikan setiap jilid metode Kaidah Daqu ?	Untuk jilid pertama, penguasaan huruf hijaiyah dan lancar tauharokat. Di jilid dua, sudah memluai membaca tiga huruf dengan random harokatnya. Di jilid tiga, sudah mulai belajar mad dan lain. Di jilid empat, sudah mulai ada hukum tajwid seperti mad jaiz, mad wajib sudah ada, tentang tanwin sudah ada, hukum sukun tanwin sudah ada, lebih belajar tajwid. Kalau sudah jilid empat sebetulnya dia sudah bisa baca Al-Qur'an.
12	Adakah target yang ditetapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Kaidah Daqu ?	Maksimal harusnya itu satu semester sudah selesai, walaupun dalam prakteknya ada juga yang ga sampe dalam satu semester.
13	Adakah kendala yang dirasakan ketika mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Kaidah Daqu ?	Untuk diawal si ada, karena ini metode baru, karena kan di Daqu ini ada macem-macam ya dulu ada berbagai macam metode, inikan metode baru kesulitannya ya itu karena memang sulit untuk tingkat halamannya itu dibanding yang sebelumnya, tapi lama kelamaan ternyata anak-anak itu mampu menguasai, asalkan ternyata kunci itu adalah sabar diwaktu. Karena kan setiap murid itu berbeda-beda ada yang cepat ada yang

		lambat, nah untuk yang lambat itu kan mungkin membutuhkan kesabaran yang lebih. Kuncinya itu adalah ketika si anak itu memang rajin terus membacanya nanti lama-lama anak akan menguasai juga.
14	Bagaimanakah penindaklanjutan setiap kendala yang dialami ?	Kalau ada santri yang ga sampai target itu mereka harus ditangani dengan khusus, khusus maksudnya disini itu ketika teman-temannya yang lain sudah lewat Kaidah Metode Daqu, kan mereka sudah mulai menghafal, nah itu mereka setoran baca dulu, abis itu kan mereka dibiarkan tuh untuk menghafal, kita ada waktu nih buat megang yang tertinggal, nah fokus sama yang tertinggal itu. Nah untuk anak-anak yang sudah selesai Kaidah juga mereka bisa membantu teman-teman menghafal.
15	Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan siswa setiap kenaikan halaman dan kenaikan jilid ?	Diliat dari pgrgores anaknya itu sendiri, ada yang cepat ada yang lambat. Jika udah lancar semuanya, baca nya sudah tanpa mikir, nah itu baru boleh naik halaman. Sedangkan kalau anak itu belum bisa, ya tetap masih di halaman itu aja. Walaupun start nya bareng itu selesainya bisa berbeda beda.
16	Apakah metode ini dirasakan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ?	Sejauh ini si Alhamdulillah bagus, bisa. Karena ketika mereka sudah ke Al-Qur'an, kan tadi sudah dibilang di jilid empat saja sebetulnya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Membuat cepat mereka bisa membaca Al-Qur'an.
17	Apakah sarana dan prasarana disini cukup memadai dalam jalannya pembelajaran Al-Qur'an ?	Sudah sangat memadai.

18	Bagaimana menurut ibu terhadap pelatihan membaca Al-Qur'an untuk guru ?	Cukup ketat ya, karena kita ditekankan harus disiplin sesuai SOP ya. Untuk pelatihan nya saja ya, disiplin si pengajar harus sekali mengikuti SOP nya yang ada di Kaidah Daqu itu, supaya sesuai dengan apa yang Daqu inginkan.
----	---	---

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Khumairoh  
Jabatan : Guru Tahfidz Kelas III  
Waktu : 23 Juli 2019  
Pukul : 11.00-11.30  
Tempat : Lobby Pesantren

No	Pertanyaan	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama ibu mengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Shighor Putri Tangerang ?	Disini saya sudah 3 tahun.
2	Berapa jumlah siswa yang ibu ajar ?	Untuk sekarang saya pegang 10 anak. Semua dari kelas 3.
3	Apakah Ibu mengikuti Pelatihan Kaidah Daqu ?	Tidak, karena yang mengikuti hanya pengajar Kaidah Daqu.
4	Bagaimana pendapat ibu implementasi metode Kaidah Daqu terhadap bacaan siswa ?	Untuk implementasi metode kaidah daqu terhadap bacaan siswa ini ada yang sudah bagus dan ada juga yang dikhususkan lagi untuk terus dilatih bacaannya. Jadi tidak semua bagus dan tidak juga semua kurang dalam kemampuannya membaca Al-Qur'an. tapi, untuk keseluruhan siswa perlu kedilatih dan dibiasakan agar bagus bacaan Al-Qur'annya. Cara agar mereka bisa terlatih membaca Al-Qur'an dengan baik ya mereka harus talaqi ke guru, setiap ayatnya diulang-ulang. Walaupun mereka ada kesalahan di tempat yang sama tapi jika diulang-ulang maka akan bagus bacaannya.
5	Apakah setiap siswa di kelas III sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ?	Siswa yang saya pegang Alhamdulillah sudah bisa ya. Tapi ya kesalahan-kesalahan dalam membaca pasti ada seperti panjang pendeknya atau makhraj huruf yang suka

		<p>terbalik seperti lafadz ج dengan ج. Jadi kesalahannya ringanlah, karena bisa diperbaiki dalam kegiatan talaqi. untuk hukum tajwid seperti ikhfa, ghunnah dan mad wajib atau jaiz yang harusnya dibaca 2 sampai 3 alif mereka masih suka Cuma nempel aja untuk mad wajib suka dibaca 1 alif saja. Mungkin itu terjadi karena mereka hanya tahu cara bacanya karena mereka belum belajar tajwid. Jadi mereka suka terburu-buru dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran tajwid itu mereka mulai dari kelas 4 di jam KBM. Walaupun di kaidah 4 ada pembahasannya tapi hanya dibaca sekilas saja, tidak sampai didalami betul. Tapi InsyaAllah dengan talaqi siswa membacanya tetap akan baik.</p>
6	<p>Apakah anak kelas 3 sudah menyelesaikan semua jilid Kaidah Daqu ?</p>	<p>Ya sudah selesai semua sampai jilid 5, karena syarat menghafal Al-Qur'an adalah lulus setiap jilid Kaidah Daqu. Jilid 6 nya dipelajari di kelas 4.</p>
7	<p>Bagaimana praktik metode Kaidah Daqu yang sudah mereka pelajari dalam sehari-hari siswa ?</p>	<p>Tentu siswa masih banyak kurangnya, karena dalam pembelajaran dengan praktik membaca Al-Qur'an itu berbeda. Kalau di Kaidah Daqu hanya potongan-potongan ayat, tapi di Al-Qur'an kan bacaannya sudah panjang panjang setiap ayatnya. Tapi, mereka itu setiap harinya minimal ziyadah 5 baris, tapi mereka bisa membacanya dengan baik dengan talaqi terlebih dahulu.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ayu Magani Prasista, Iskanda Aulia Neisya, Nurul Zakirah, dan Dhia Syarahana Chaca

Jabatan : Siswa Kelas III

Waktu : 23 Juli 2019

Pukul : 17.00-17.30

Tempat : Ruang Kelas III

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kamu belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Kaidah Daqu ?	Lumayan sulit.
2	Apakah kamu sudah menyelesaikan setiap jilid dari Kaidah Daqu ?	Masih belum terlalu lancar, baru sampe Al-Lail bisanya.
3	Berapa lama kamu menyelesaikan Kaidah Daqu ?	Satu semester, dari Kaidah satu sampe kaidah lima.
4	Bagaimana cara kamu agar tetap bisa membaca Al-Qur'an dengan baik ?	Dibaca-baca, diulang-ulang.
5	Bagaimana menurut kamu dengan guru yang mengajarkan Kaidah Daqu ?	Seru, diajarin sama Ustadzah Aul ngajarnya enak, tapi kita sering diomelin.
6	Sudah berapa hafalan kamu ?	Ada yang juz 28, juz 1.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ayu Magani Prasista, Iskanda Aulia Neisyah, Nurul Zakirah, dan Dhia Syarahana Chaca

Jabatan : Siswa Kelas III

Waktu : 23 Juli 2019

Pukul : 17.00-17.30

Tempat : Ruang Kelas III

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kamu belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Kaidah Daqu ?	Lumayan sulit.
2	Apakah kamu sudah menyelesaikan setiap jilid dari Kaidah Daqu ?	Masih belum terlalu lancar, baru sampe Al-Lail bisanya.
3	Berapa lama kamu menyelesaikan Kaidah Daqu ?	Satu semester, dari Kaidah satu sampe kaidah lima.
4	Bagaimana cara kamu agar tetap bisa membaca Al-Qur'an dengan baik ?	Dibaca-baca, diulang-ulang.
5	Bagaimana menurut kamu dengan guru yang mengajarkan Kaidah Daqu ?	Seru, diajarin sama Ustadzah Aul ngajarnya enak, tapi kita sering diomelin.
6	Sudah berapa hafalan kamu ?	Ada yang juz 28, juz 1.



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

## FAKULTAS TARBIYAH

Terakreditasi BAN-PT No. 1474/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2016 Nilai A  
Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) Ciputat 15419 Telp. (021) 7402703 - 74705154

Nomor : 355.3/C/DFT/III/2019  
Hal : Permohonan Izin Wawancara  
dan Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz  
Daarul Qur'an Putri Shighor Tangeng  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridlo dari Allah S.W T. Amin.

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami :

Nama : Miftahul Rizki Afiah  
NIM : 15311620  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah

sedang menyelesaikan tugas-tugas kejarjanaan di IIQ Jakarta, diantaranya menulis skripsi yang berjudul :

"Implementasi Metode Kaidah Daqu dalam Pembelajaran Membaca Al-Qu'an Siswa"  
(studi kasus kelas IV di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Putri Shighor Tangeng).

Mengingat judul skripsi tersebut ada kaitannya dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan.

Demikianlah permohonan dari kami, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Jakarta, 12 Maret 2019

Dekan,

  
Dr. Irfan Hairani, M.Pd



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

## FAKULTAS TARBIYAH

Terakreditasi BAN-PT No. 1474/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2016 Nilai A  
Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) Ciputat 15419 Telp. (021) 7402703 - 74705154

Nomor : 355.3/C/DFT/III/2019  
Lampira : 1 (Satu) exp Proposal Skripsi  
Hal : Mohon Kesediaan Menjadi  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,  
Ibu Dr. Nadjematul Faizah, M.Hum  
Dosen IIQ Jakarta  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Ibu dalam melaksanakan tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan, dan ridlo dari Allah SWT. Amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta :

Nama : Miftahul Rizki Afiah

NIM : 15311620

Telah mengajukan proposal untuk penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Metode Kaidah Daqu dalam Pembelajaran Membaca Al-Qu'an Siswa"  
(studi kasus kelas IV di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Putri Shighor Tangeng).

Judul tersebut telah disetujui oleh Fakultas pada tanggal 11 Maret 2019. Untuk itu kami mohon Ibu berkenan menjadi pembimbing penulisan Skripsi tersebut. Ibu dapat melakukan perubahan redaksional pada judul apabila diperlukan. Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan, dan dapat diperpanjang selama 6 (enam) bulan berikutnya tanpa surat perpanjangan.

Atas kesediaan dan kerjasama Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Jakarta, 12 Maret 2019

Dekan,

Dr. Esi Hairani, M.Pd



**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 176 / ISP – DQ / VIII / 2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh I'Daad SD Shigor Putri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Rizki Afiah  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 30 Januari 1997  
NIM : 15311620  
Fakultas : Tarbiyah IIQ (Institut Ilmu Qur'an)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di I'Daad SD Shigor Putri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang, terhitung tanggal 05 April - 23 Juli 2019 guna penulisan skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI KAJIDAH DAQU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI KASUS SANTRI KELAS III I'DAAD SD SHIGOR PUTRI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN)"**

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang, 05 Agustus 2019

Menghormi,

Pengasuh I'Daad Shigor Putri

  
**H. Jaya Sukmana, MA**

**NIP. 1200806001**

## PLAGIARISM SCAN REPORT

Words 951 Date August 02,2019

Characters 7001 Exclude Uri

0%

Plagiarism

100%

Unique

0

Plagiarized  
Sentences

54

Unique Sentences

## Content Checked For Plagiarism

Pada bab sebelumnya telah penulis sampaikan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah observasi, setelah itu melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, lalu mendokumentasikan pembelajaran yang sedang berlangsung. 1. Hasil Observasi a. Pada hari Kamis, 04 Juli 2019 Penulis mengamati pelaksanaan pembelajaran Kaidah Daqu yang dilaksanakan secara berjama'ah. Pembelajaran kali ini dilakukan oleh siswa baru dimulai dari kelas I sampai kelas VI. Guru yang mengajar adalah Ustadzah Aulia Fatimatuzzahra dan Ustadzah Iis Istiqomah. Maka hasil pengamatan penulis tentang Implementasi Metode Kaidah Daqu disaat proses Pembelajaran, sebagai berikut; 1) Kegiatan Pembuka Guru mempersiapkan proyektor sebagai media pembelajaran Kaidah Daqu. Kemudian memulai pembelajaran dengan berdoa yaitu dengan membaca surat Al-Fatihah dan Kalamun Qodim. Untuk memberi stimulus agar siswa semangat dalam belajar guru memberi pertanyaan "masih semangat semua?" dan murid menjawab "semangat! AllahuAkbar". Setelah itu, guru memberi aba-aba dengan berkata "duduk siap!" dan siswa melakukan semacam yel-yel untuk duduk dengan siap. Siswa duduk secara melingkar menghadap layar dan guru berada di tengah-tengah lingkaran. Lalu siswa membaca Al-Fatihah dan Kalamun qodim sebagai doa belajar. 2) Kegiatan inti Setelah berdoa guru langsung memulai pembelajaran dengan membacakan Kaidah Daqu Jilid 1 yang berisikan pengenalan huruf hijaiyah dimulai dari Bismillahirrahmanirrahim sampai dengan huruf هـ. Setelah membacakan, guru mulai melafadzkan satu per satu huruf hijayah dari ا hingga هـ dan setiap hurufnya siswa mengikuti guru untuk melafadzkannya. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk membaca sendiri-sendiri secara bergantian. Guru mendengarkan sambil memperbaiki makhrj setiap hurufnya. Dua guru yang mengajar terlihat saling bekerja sama, Ustadzah Iis mendengarkan dan memperbaiki bacaan siswa yang sedang di tes. Ustadzah aulia mengondisikan siswa lain untuk terus mendengarkan temannya yang sedang membaca. 3) Kegiatan Penutup Sebelum menutup pembelajaran guru mengulang kembali materi yang sudah diberikan dari awal yaitu dan siswa mengikuti kembali sampai waktu pembelajaran habis. Setelah itu, guru memimpin doa kafaratul majlis sebagai penutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan Kaidah Daqu secara berjama'ah, penulis menganalisis bahwa implementasi metode Kaidah Daqu sesuai dengan kajian teori di Bab II bahwa semua siswa baru baik yang belum atau sudah bisa membaca Al-Qur`an diwajibkan untuk belajar Kaidah Daqu. Pelaksanaannya pun sesuai dengan kajian teori bab II bahwa, guru melaksanakan tes setelah siswa mempelajari huruf-huruf hijaiyah satu per satu. Guru tidak menambah materi sebelum semua murid bisa melafadzkan huruf demi huruf dengan baik. Penggunaan media dalam pembelajaran juga menurut penulis adalah salah satu faktor siswa dapat fokus dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an. Team teaching dalam pembelajaran Al-Qur`an juga cukup berpengaruh dalam pembelajaran agar bisa terus kondusif. Sesuai dengan kajian teori di bab II, bahwa Kaidah Daqu adalah penggabungan dari Qa'idah Nuraniyah dan metode Yanbu'a. Terlihat di Kaidah Daqu jilid 1 mengadopsi Qa'idah Nuraniyah bab 1. Jika dilihat di Kaidah Daqu jilid 1 di halaman 2, menurut penulis Kaidah Daqu mengadopsi dari metode Yanbu'a dalam sistem pembelajarannya. Cara membaca Qa'idah nuraniyah adalah mengucapkan bismillahirrahmanirrahim terlebih dulu, lalu membaca judul materi, setelah itu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah contohnya: ا, ب, ت, ث, ج (alif, baa, taa, tsaa, jimm). Sedangkan Kaidah Daqu dimulai dengan bismillahirrahmanirrahim dan langsung dilanjutkan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah contohnya: ا, ب, ت, ث, ج (alif, baa, taa, tsaa, jimm). Dari segi cara membacanya, Kaidah Daqu jilid 1 halaman 1 sama dengan Qa'idah Nuraniyah, tapi di kaidah jilid 1 halaman 2 hanya sistem saja yang diadopsi namun dari segi nada dan cara membacanya tidak sama dari metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a dibaca per baris tanpa diputus contohnya: ا ب ا ب ا ب ا ب ا ب (a a ba ba ba a a ba). Sedangkan Kaidah Daqu III (a a a) diputus lalu lanjut ب ب ب (ba ba ba) diputus lanjut ا ب ا ب ا ب (ba ba a). b. Pada tanggal 23 Juli 2019, penulis melakukan observasi di kelas III untuk kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur`an. Di kelas III, semua siswa sudah mulai menghafal Al-Qur`an atau dikategorikan sebagai jenjang yang telah menyelesaikan Kaidah Daqu. Setiap pembelajaran ada beberapa tahap kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru tidak menggunakan RPP sebagai perencanaan pembelajaran. Hanya menggunakan SOP yang telah diatur dalam Kaidah Daqu. Agar lebih jelas, penulis akan membahas proses kegiatan pembelajarannya sebagai berikut: 1) Kegiatan Pembuka Pada kegiatan pembuka dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an, siswa mengambil Al-Qur`an mereka masing-masing yang tersedia di meja guru. Kemudian guru menyiapkan siswa dengan cara mengatur tempat duduk, siswa duduk saling berhadapan dengan teman dan berada di sisi guru. Setelah itu guru dan siswa membaca Al-Fatihah dan Kalamun Qodim bersama-sama sebagai doa belajar. Setelah itu, siswa menyalami guru satu per satu lalu kembali ke tempat duduk masing-masing. 2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembuka, maka selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru menginstruksikan untuk membaca Al-Qur'an masing-masing. Hal ini agar siswa mempersiapkan bacaan mereka sebelum nantinya disetorkan kepada guru. Ketika membaca secara individu, guru membebaskan siswa untuk melakukan simak bacaan antar sebaya. Setelah membaca Al-Qur'an individu, siswa menyetorkan bacaan Al-Qur'an mereka kepada guru. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menekankan siswa untuk membaca dengan baik sesuai tajwid, tartil dan nada Al-Qur'an khas Daarul Qur'an. Dalam kegiatan inti, pembelajaran berjalan dengan baik, siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan suasana pembelajarannya kondusif. Pada gambar 4.11 ketika siswa melakukan simak bacaan sesama teman sebaya seharusnya duduk dengan sopan sesuai dengan norma kesopanan yang harus dijalankan ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan kajian teori di bab II bahwa yang disampaikan di buku Ta'lim Muta'allim salah satu cara mengagungkan ilmu adalah dengan tidak membentangkan kaki di depan kitab. Dalam hal ini guru sangat perlu untuk memperhatikan adab dan kesopanan murid dalam pembelajaran berlangsung. 3) Kegiatan Penutup Setelah kegiatan inti selesai, guru menyiapkan siswa untuk kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup sebelumnya guru memberi tahu siswa untuk mempersiapkan hafalan mereka untuk disetorkan di pembelajaran tahfidz selanjutnya. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan membaca doa kafaratul majlis.

